

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TRADISI MASYARAKAT DALAM  
PENYEMBELIHAN HEWAN KETIKA MEMBELI  
KENDARAAN BARU DI DESA KEBUN DURIAN  
KAMPAR**

**(Kajian Living Hadis)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



OLEH:

**NUR AFRINA YANI**

**NIM: 11930120981**

Dosen Pembimbing I  
Dr. Adynata, M. Ag

Pembimbing II  
Dr. Alpizar, M. Si

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

**1444 H/2023 M**



**PENGESAHAN**

yang berjudul : **Tradisi Masyarakat Dalam Penyembelihan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru Di Desa Kebun Durian Kampar (Kajian Living Hadis)**

Nama : Nur Afrina Yani  
NIM : 11930120981  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 07 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2023

Rektor,



**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag**  
NIP. 19700617 200701 1 033

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Adynata, M. Ag**  
NIP. 19770512 200604 1 006

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Zailani M. Ag**  
NIP. 19720427 199803 1 002

**Penguji IV**

**Dr. Aluzar, M. Si**  
NIP. 19640625 199203 1 004

1. Hak cipta milik UIN Suska Riau  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Adynata, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara/i

Nur Afrina Yani

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Nur Afrina Yani

NIM : 11930120981

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Tradisi Masyarakat Dalam Penyembelihan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru Di Desa Kebun Kampar (Kajian Living Hadis)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Juni 2023  
Pembimbing I,

UIN SUSKA RIAU

Dr. Adynara, M. Ag  
NIP. 19770512 200604 1 006

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alpizar, M. Si**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara/i

Nur Afrina Yani

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Nur Afrina Yani

NIM : 11930120981

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Tradisi Masyarakat Dalam Penjualan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru Di Desa Kebun Durian (Kajian Living Hadis)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Juni 2023

Pembimbing II,

UIN SUSKA RIAU

Dr. Alpizar, M. Si

NIP.19640625 199203 1 004



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Afrina Yani  
NIM : 11930120981  
Tempat/Tgl.Lahir : Pekanbaru, 25 April 2000  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Tradisi Penyembelihan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru Di Desa Kebun Durian Kampar (Kajian Living Hadis)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



**Nur Afrina Yani**  
**NIM : 11930120981**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan *inayah*-Nya hingga penyusunan skripsi berjudul “Tradisi Masyarakat Dalam Penjualan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru Di Desa Kebun Durian Kampar (Kajian Living Hadis)”, dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat menarik pembacanya. Kemudian dalam menyelesaikan skripsi penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik membantu dalam membimbing sekaligus mengarahkan penulis dan juga membantu dalam hal moral maupun dalam material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada yang tercinta orang tua penulis yaitu Ayahanda Rustam dan Ibunda Nur Habibi yang telah menjadi inspirator terbaik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat bagi orang lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis dan Pembimbing Akademik juga sekaligus pembimbing skripsi yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Dr. Alpizar, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman yaitu: Suci Amalia Yasti, Firman, yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari bantuan menyumbangkan ide, saran, hingga merapikan tulisan.
8. Teman-teman yaitu: Deti Helvika, Rani Wijayanti, Norleli Absar, Ismun Nadia, Alfiah Rafika, Abdi Al-Maududi, Aidi Syahriri, Andika Fahruli, Dirga Wahyuri, M. Alom Muda Hasibuan, M. Kamal, yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kemudian teman-temanku mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2019 kelas A, B dan juga kepada semua pihak yang turut berpartisipasi yang

banyak memberikan semangat sekaligus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebajikannya.

Pekanbaru, 20 Juni 2023

Penulis,

**NUR AFRINA YANI**

**NIM: 11930120981**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>v</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>   | <b>vii</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>  | <b>x</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANLITERASI.....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....  | 1          |
| B. Penegasan Istilah.....  | 5          |
| C. Identifikasi Masalah .....  | 7          |
| D. Batasan Masalah.....  | 8          |
| E. Rumusan Masalah .....   | 8          |
| F. Tujuan Penelitian .....   | 8          |
| G. Manfaat Penelitian .....  | 9          |
| H. Sistematika Penulisan .....   | 9          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>  | <b>11</b>  |
| A. Landasan Teori .....  | <b>11</b>  |
| 1. Tradisi.....  | 11         |
| 2. Penjualan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru.....  | 14         |
| B. Tinjauan Pustaka (Penelitian Yang Relevan) .....  | <b>18</b>  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>23</b>  |
| A. Metode Yang Digunakan .....   | 23         |
| B. Sumber Data .....   | 23         |
| C. Populasi dan Sampel .....   | 24         |
| D. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....  | 24         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 32         |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 34         |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>  | <b>35</b>  |
| A. Pelaksanaan Tradisi Masyarakat Dalam Penjualan Hewan<br>Ketika Membeli Kendaraan Baru ..... | <b>35</b>  |

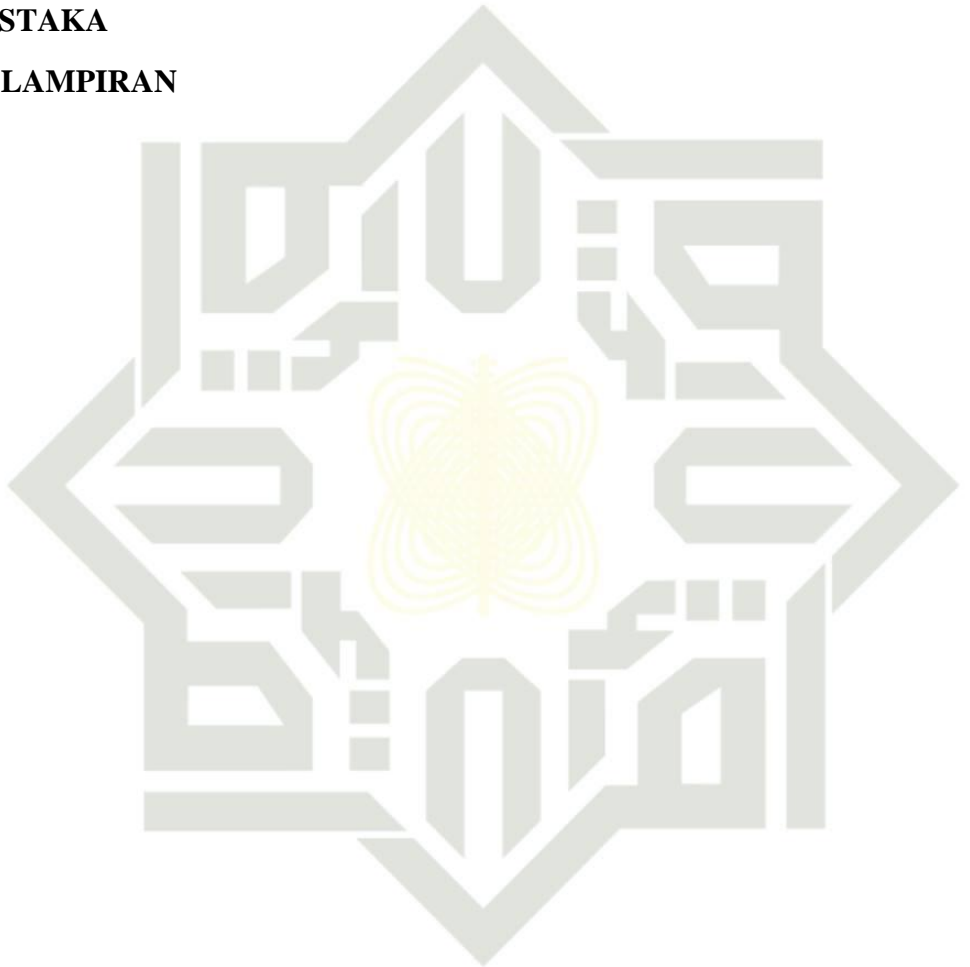
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|  |           |
|--|-----------|
| <b>B. Analisis Tradisi Penyembelihan Hewan Ketika Membeli Kendaraan Baru Dalam Living Hadis.....</b> | <b>42</b> |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>56</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 56        |
| B. Saran.....  | 56        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | A     | ط    | Th    |
| ب    | B     | ظ    | Zh    |
| ت    | T     | ع    | ‘     |
| ث    | Ts    | غ    | Gh    |
| ج    | J     | ف    | F     |
| ح    | H     | ق    | Q     |
| خ    | Kh    | ك    | K     |
| د    | D     | ل    | L     |
| ذ    | Dz    | م    | M     |
| ر    | R     | ن    | N     |
| ز    | Z     | و    | W     |
| س    | S     | هـ   | H     |
| ش    | Sy    | ء    | ’     |
| ص    | Sh    | ي    | Y     |
| ض    | Di    |      |       |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi Khayrun

## C. Ta” marbutah (ة)

*Ta”marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. al-Bukhariy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allah *kana wa ma lam yasy' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU

## ABSTRAK

Scripsi ini berjudul “**TRADISI MASYARAKAT DALAM PENYEMBELIHAN HEWAN KETIKA MEMBELI KENDARAAN BARU DI DESA KEBUN DURIAN (KAJIAN LIVING HADIS)**”. Dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru dan bagaimana living hadis terhadap tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*). Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh ulama desa, tokoh adat, masyarakat yang membantu dan melakukan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian ini pemahaman pembaca tentang tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru tidak lagi di salah artikan maksud dan tujuannya. Hasil penelitian juga dijelaskan dari sejarah awal mula terjadinya tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru dan masyarakat desa kebun durian juga melakukan tradisi ini dengan pelaksanaan tata cara yang baik menurut syariat Islam dan tidak lepas dari pandangan ulama desa, tokoh adat dan masyarakat yang membantu dan melaksanakan tradisi tersebut, dengan tujuan bersyukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT dan mendedekahkan hasil hewan yang disembelih juga karena tujuan ingin mendapatkan keberkahan atas rezeki yang disedekahkan. Tradisi ini juga ditinjau dari hadis Nabi SAW yang diriwayatkan dalam kitab Sunan Ibnu Majah bab 27 no hadis 1918, dan beberapa penjelasan hadis tentang tujuan sebagai rasa syukur, bersedekah, dan bertabarruk (ingin mendapatkan keberkahan) ketika penyembelihan hewan karena membeli kendaraan baru.

**Kata Kunci:** Tradisi, Penyembelihan, Kendaraan, (Kajian Living Hadis)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “**THE TRADITION OF ANIMAL SACRIFICE WHEN BUYING A NEW VECHILE IN DURIAN ORCHARD VLLAGE, KAMPAR (A STUDY OF LIVING HADITH)**”. The research problem formulation is the implementation of the tradition of animal sacrifice when buying a new vehicle and the examination of hadith regarding the tradition of animal sacrifice when buying a new vehicle. This study is a field research. The sample in this research consists of village religious leaders, traditional leaders, and community members who participate in and carry out the tradition of animal sacrifice when buying a new vehicle. The data for this research were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study clarify that readers' understanding of the tradition of animal sacrifice when buying a new vehicle is no longer misconstrued in terms of its purpose and intention. The research also explains the historical background of the tradition of animal sacrifice when buying a new vehicle and how the durian orchard village community carries out this tradition with proper Islamic procedures, under the guidance of village religious leaders, traditional leaders, and participating community members. The purpose of the tradition is to express gratitude for the blessings bestowed by Allah and to donate the sacrificed animal as a means of seeking blessings for the acquired vehicle. This tradition is also examined in light of the hadith of the Prophet Muhammad SAW, which is narrated in the book Sunan Ibn Majah, Chapter 27, Hadith No. 1918. The hadith provides further explanations about the purposes of gratitude, charity, and seeking blessings through the act of animal sacrifice when acquiring a new vehicle.

**Keywords:** *Tradition, Animal Sacrifice, Vehicle, (Study of Living Hadith).*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## المخلص

موضوع هذا البحث: "تقليد ذبح الحيوان عند شراء سيارة جديدة في قرية كيبون دوريان كمبار (دراسة حديثة معاصرة)". وتتمحور مشكلة البحث حول تنفيذ تقليد ذبح الحيوان عند شراء سيارة جديدة ودراسة الأحاديث المتعلقة بتقليد ذبح الحيوان عند شراء سيارة جديدة. ويندرج هذا البحث ضمن البحث الميداني. يشمل عينة البحث في هذا الدراسة شيوخ العلم في القرية، وشيوخ العادات، والمجتمع المساعد والمشارك في تقليد ذبح الحيوان عند شراء سيارة جديدة. يتم جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. ومن خلال نتائج البحث، فإن فهم القراء لتقليد ذبح الحيوان عند شراء سيارة جديدة لم يعد ميسرًا في الغرض والهدف. يتم شرح نتائج البحث أيضًا من خلال تاريخ بداية تقليد ذبح الحيوان عند شراء سيارة جديدة وأن القرية الزراعية تنفذ هذا التقليد بطريقة صحيحة وفقًا للشريعة الإسلامية، ولا يتم ذلك بدون رأي شيوخ العلم وشيوخ العادات والمجتمع المساعد والمشارك في تنفيذ هذا التقليد، بهدف الشكر على الرزق الذي منحه الله سبحانه وتعالى، وتقديم نصيب الحيوان المذبوح للتصدق به وتحقيق البركة في الرزق المتصدق عليه. وتتم دراسة هذا التقليد أيضًا من خلال حديث النبي صلى الله عليه وسلم الذي ورد في كتاب سنن ابن ماجه في الفصل ٢٧ رقم 1918، ويحتوي على بعض التوضيحات حول الأهداف كتعبير عن الشكر والصدقة وطلب البركة عند ذبح الحيوان بسبب شراء سيارة جديدة.

الكلمات الدلييلة: التقليد، الذبح، السيارة، (دراسة حديثة معاصرة)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Latar Belakang

# BAB I PENDAHULUAN

Tradisi adalah pola kebiasaan suatu kelompok masyarakat yang diyakini memiliki nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi adat istiadat di wilayah tertentu. Tradisi juga merupakan tindakan yang diulang secara berulang dengan cara yang sama karena dianggap bermanfaat bagi sekelompok orang dan terus dilestarikan. Bangsa Indonesia terkenal dengan beragamnya suku, ras, dan etnis. Ada juga kebudayaan yang dianggap sebagai warisan manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran dari leluhur. Awalnya, suatu daerah budaya terkait dengan perkembangan kebudayaan yang menghasilkan unsur-unsur baru yang mendorong unsur-unsur lama ke tepi, dan jika ingin mendapatkan unsur-unsur budaya kuno, daerah terpencil dan masih menjalankan tradisi adalah tempat yang tepat. Ternyata, jumlah dan keragaman tradisi tersebut luar biasa kaya baik secara kuantitas maupun kualitas.<sup>1</sup>

Pentingnya tradisi dengan mengungkapkan bahwa tanpa adanya tradisi, interaksi sosial akan menjadi kacau dan kehidupan manusia akan menjadi tidak beradab. Namun, jika tradisi diterapkan secara mutlak, nilai-nilainya sebagai pedoman akan menurun. Ketika tradisi menjadi sesuatu yang absolut, ia bukan lagi sebagai panduan, tetapi malah menjadi penghalang bagi kemajuan. Oleh karena itu, kita perlu merenungkan kembali tradisi yang kita terima dan menyesuaikannya dengan zaman sekarang.<sup>2</sup>

Dalam kebudayaan, kita tahu bahwa perubahan adalah hal yang tak terhindarkan. Terutama ketika ada pengaruh dari luar, perubahan dalam kebudayaan dapat sangat besar dan meluas, bahkan menghasilkan kebudayaan baru. Corak baru ini ditentukan oleh pengaruh unsur-unsur asing yang terdapat dalam kebudayaan yang terpengaruh, dan inilah yang kemudian memengaruhi

<sup>1</sup> A. Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 10.

<sup>2</sup> Mardimin Johannes, *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 12-13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangannya. Dengan demikian, kebudayaan saat ini adalah hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masa lalu, bukan penggantinya, melainkan kelanjutannya. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengenal kebudayaan dengan baik, terutama untuk benar-benar memahaminya, kita perlu melihatnya dari sudut pandang sejarah. Pengaruh-pengaruh yang memberikan ciri khas atau corak khusus bagi suatu kebudayaan hanya dapat dipahami melalui hubungannya dengan sejarah. Bagaimana suatu kebudayaan berkembang dan mencapai bentuk yang nyata hanya dapat dipelajari jika kebudayaan tersebut telah mencapai tingkat keseluruhan dan bentuk yang konkret.

Kabupaten Kampar tepatnya di desa Kebun Durian contohnya yang masih memperoleh unsur-unsur warisan tradisi turun-temurun sejak dahulu. Kabupaten Kampar adalah sebuah wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Di samping julukan sebagai *Bumi Sarimadu*, ibu kotanya adalah Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan *Serambi Mekkah* di provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki luas 11.289,28 km<sup>2</sup> atau 12,26% dari luas provinsi Riau dan jumlah penduduk berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2022 berjumlah 895.000 jiwa.<sup>3</sup>

Kebun Durian merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Hampir dapat dikatakan semua masyarakatnya beragama Islam 99 persen. Komoditas yang bisa didapatkan yaitu berupa hasil perkebunan berupa buah sawit dan getah karet. Jarak tempuh menuju Desa Kebun Durian sekitar 89 km dari kota Pekanbaru, dengan menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam menggunakan mobil. Sedikit berbicara tentang pendidikan yang ada di Desa Kebun Durian Desa Kebun Durian memiliki beberapa sarana pendidikan formal dari tingkat TK, SD, SMP, MTS, SMK dan SLB. Untuk tingkat pendidikan TK, terdapat 2 yaitu, TK Bhakti Kebun Durian dan TK Raudha. Untuk tingkat pendidikan SD terdapat 2 yaitu, SD 002 Kebun Durian dan SD 010 Kebun Durian. Untuk tingkat pendidikan SMP terdapat

<sup>3</sup> Kabupaten Kampar Dalam Angka 2020 (pdf), dikutip dari [www.kamparkab.bps.go.id](http://www.kamparkab.bps.go.id) pada hari rabu tanggal 21 Desember 2022 Jam 22.47 WIB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 yaitu, SMPN 2 Kebun Durian. Untuk tingkat pendidikan MTS terdapat 1 yaitu, MTS Baitush Shalih Desa Kebun Durian. Untuk tingkat pendidikan SMK terdapat 1 yaitu SMK 1 Gunung Sahilan. Dan juga masalah perkembangan perekonomian Desa Kebun Durian sangat dipengaruhi oleh petani kebun kepala sawit dan perkebunan karet. Mata pencaharian pokok penduduk Kebun Durian yaitu petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak, dokter swasta dan bidan swasta.<sup>4</sup>

Desa yang masih sangat kental sekali akan tradisi yang diwarisi dulu. Banyak aneka ragam tradisi yang masih sangat kental di Desa ini, kesenian daerah, baik tari, lagu, alat musik tradisional (calempong disaat malam sebelum pernikahan), adat-istiadat (acara adat nenek mamak dihari balimau satu hari sebelum memasuki bulan ramadhan, juga acara adat pada hari ke 2 dihari raya idul fitri), upacara keagamaan, rumah adat, dan pakaian adat. Diambil contohnya tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang yaitu penyembelihan hewan pada kendaraan baru, teruntuk semua jenis kendaraan dari sepeda motor, mobil pribadi, mobil untuk bekerja, sampai bahkan pada kendaraan alat berat. Dan besar kecilnya hewan yang akan di sembelih tersebut itupun sesuai dengan kendaraan yang baru tersebut, jika kendaraannya motor bisa saja hanya penyembelihan hewan ayam, jika kendaraan alat berat bisa saja penyembelihan hewan kambing, sapi, kerbau dan sejenisnya.

Tujuan tradisi penyembelihan hewan pada kendaraan baru di Desa Kebun Durian ini juga dijadikan sebagai niat untuk bersedekah, dengan mendapatkan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT dengan penyembelihan hewan atas rasa syukur kepada Allah SWT yaitu dengan hasil dari penyembelihan hewan tersebut diolah dan didoakan lalu disedekahkan kepada masyarakat setempat.

Bahwasanya ulama Desa Kebun Durian menjelaskan bahwa ada kutipan yang diketahuinya ialah: **“atau (baru membeli) hewan tunggangan, hendaklah ia pegang ubun-ubunnya sambil mengucapkan”**, “(Ya Allah, sesungguhnya

<sup>4</sup> Kabupaten Kampar Dalam Angka 2020 (pdf), dikutip dari [www.kamparkab.bps.go.id](http://www.kamparkab.bps.go.id). pada hari rabu tanggal 21 Desember 2022 Jam 22.47 WIB.



aku memohon kepada Mu dari kebbaikannya dan kebaikan yang telah Engkau berikan kepadanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang Engkau berikan kepadanya).”

Hadis Rasulullah SAW, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَصَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الْقَطَّانُ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى

قَالَ

: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

عَمْرِو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " إِذَا أَفَادَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً، أَوْ خَادِمًا، أَوْ دَابَّةً،

فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا، وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا، وَخَيْرِ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ

شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ<sup>5</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya dan Shalih bin Muhammad bin Yahya Al Qaththan, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Muhammad bin ‘Ajlan dari ‘Amru bin Syu’aib dari Bapaknya dari Kakeknya, Abdullah bin ‘Amr- dari Nabi SAW, beliau bersabda”, “Apabila salah seorang dari kalian hendak mengambil manfaat dari seorang istri (ketika baru menikahinya) atau (ketika baru membeli budak), **atau (baru membeli) hewan tunggangan, hendaklah ia pegang ubun-ubunnya sambil mengucapkan**”, “(Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Mu dari kebbaikannya dan kebaikan yang telah Engkau berikan kepadanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang Engkau berikan kepadanya)”.

.إسناده حسن. شعيب والد عمرو: هو ابن محمد بن عبد الله بن عمرو بن العاص

وأخرجه بنحوه أبو داود (2160)، والنسائي في "الكبرى" (9998) و (10021)

من طريق محمد بن عجلان، بهذا الإسناد

(وسياتي برقم 2252)

سنن ابن ماجه الأرنؤوط، أبو عبد الله محمد بن يزيد بن ماجه القزويني، دار الرسالة العالمية، الأولى، 1430هـ - 5



Terdapat pada kata “atau” (baru membeli) hewan tunggangan, hendaklah ia pegang ubun-ubunnya sambil mengucapkan “(Doa)” masyarakat Desa Kebun Durian mengambil kesimpulan bahwa penerapan kias dizamannya nabi dikatakan baru membeli hewan tunggangan ini bisa diartikan sebagai kendaraan baru dizaman sekarang, dan nabi pegang ubun-ubunnya sambil mengucapkan doannya, masyarakat Desa Kebun Durian juga melakukan hal sedemikian tetapi dengan di tambah dengan niat penyembelihan hewan atas rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan berdoa dan mensedekahkan hasil penyembelihan hewan tersebut.

Oleh sebab itu, atas penjelasan dari pengertian tradisi di atas yang telah diuraikan peneliti mengangkat judul yaitu: **TRADISI MASYARAKAT DALAM PENYEMBELIHAN HEWAN KETIKA MEMBELI KENDARAAN BARU DI DESA KEBUN DURIAN KAMPAR (Kajian Living Hadis).**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu memberikan penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul diatas:

### 1. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikannya.<sup>6</sup> Kata “tradisi” diambil dari bahasa latin “*Tradere*” yang bermakna mentransmisikan dari satu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah, setiap tradisi dikembangkan untuk tujuan budaya dalam beberapa masa.

### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh

<sup>6</sup> Rendra, *Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu rasa identitas bersama dan masyarakat juga disebut sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>7</sup>

### 3. Penyembelihan

Penyembelihan halal Al-zabihah adalah perkara yang sangat penting dalam syariat islam dan dari segi bahasa yaitu potong atau menyembelih bagi menghilangkan nyawa binatang. Dari segi syarat pula ialah menyembelih binatang dengan memutuskan jalan makan dan minum, pernafasan dan urat nadi pada leher binatang yang akan disembelih dengan pisau, pedang atau alat yang tajam sesuai dengan ketentuan syara' karena Allah SWT.<sup>8</sup>

### 4. Hewan

Hewan adalah binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada didarat, air, atau diudara, baik yang dipelihara maupun yang dihabitatnya dan hewan juga organisme eukariotik multiseluler yang membentuk kerajaan biologi Animalia. Dengan sedikit pengecualian, hewan mengonsumsi bahan organik, menghirup oksigen, dapat bergerak, bereproduksi secara seksual, dan tumbuh dari bola sel yang berongga, blastula, selama fase perkembangan embrio.<sup>9</sup>

### 5. Kendaraan

Kendaraan dari bahasa latin: “*vehiculum*” adalah mesin transportasi untuk mengangkut orang atau kargo. Kendaraan meliputi gerbong, sepeda, kendaraan bermotor (sepeda motor, mobil, truk atau bus), kendaraan rel (kereta api, trem),

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hlm. 115-118.

<sup>8</sup> Muhammad Abduh, “*Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Binatang Ternak Sapi Menurut Hukum Islam*”, (Panam: Uin Suska 2002), hlm. 29.

<sup>9</sup> *Pengertian Hewan*, dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Hewan> pada hari sabtu tanggal 24 Desember 2022 jam 17.41 WIB.

perahu (kapal,perahu), kendaraan amfibi (kendaraan berpeluncur sekrup), pesawat (helikopter), dan wahana antariksa.<sup>10</sup>

## 6. Living Hadis

Living hadis terdiri dari dua kata, living dan hadis. Living secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”. Sehingga terdapat dua terma yang mungkin ada, yakni the living hadis yang artinya hadis yang hidup dan living the hadis yang bermakna menghidupkan hadis.<sup>11</sup>

Adapun kata hadis sendiri menurut bahasa ialah *al-Jadid (baru)*, bentuk jamaknya adalah *Ahaadits*, bertentangan dengan qiyas. Menurut istilah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir (diamnya)* maupun sifatnya.<sup>12</sup>

Jadi, living hadis dapat diartikan sebagai pendekatan yang mengamati fenomena yang terlihat dalam masyarakat, seperti pola perilaku dan kegiatan, lalu menghubungkannya dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Pola perilaku ini merupakan bagian dari respons umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadis-hadis Nabi SAW..<sup>13</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di Desa Kebun Durian masih minim.

<sup>10</sup> *Pengertian Kendaraan*, dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kendaraan/> pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2022 jam 20.25 WIB.

<sup>11</sup> Ahmad ‘Ubaydi Habillah, *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), hlm 20.

<sup>12</sup> Mahmud Thahan, *Ilmu Mushthalah Hadis*, Terj. Abu Fuad, (Bogor: Pustaka Thoriquul Izzah, 2010), hlm. 13.

<sup>13</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (TH Press: Yogyakarta, 2005), hlm. 107.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemahaman tentang pandangan hadis terhadap penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru bagi masyarakat Desa Kebun Durian masih terbatas.
3. Pemahaman tentang tata cara dan doa terhadap penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru bagi masyarakat Desa Kebun Durian masih lemah.

#### D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah, tentang sejarah awal mula terjadi tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di desa Kebun Durian Kampar Riau, dan meneliti living hadis dalam tradisi ini dengan mengidentifikasi substansi dan tata cara pelaksanaan serta doa saat penyembelihan hewan tersebut. Dalam hal ini, peneliti membatasi observasi hanya pada RT 04/RW 02.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di desa Kebun Durian Kampar Riau?
2. Bagaimana living hadis dalam tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di desa Kebun Durian Kampar Riau?

#### F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru.
2. Untuk mengetahui living hadis dalam tradisi penyembelihan hewan untuk kendaraan baru di Desa Kebun Durian Kampar Riau.

#### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin penulis capai yaitu:

- a. Manfaat Akademis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai pengembangan kajian Ilmu Hadis khususnya Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
- 2) Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi mahasiswa/I Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- 3) Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

**H. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai tambahan khazamah karya tentang tradisi penyembelihan hewan untuk kendaraan baru
- 2) Agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa tradisi tersebut tidak bertentangan dengan agama dan dengan tata cara yang sesuai dengan syariat Islam

**I. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji materi. Ada lima bab dalam skripsi ini, berikut sistematikanya:

- BAB I** : Bab ini berisi latar belakang masalah, penjelasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini.
- BAB II** : Bab ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan.
- BAB III** : Bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber data dan teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini.

**BAB IV** : Bab ini yang merupakan inti dari permasalahan yang diteliti dan menguraikan secara panjang lebar mengenai skripsi ini, terdapat didalamnya pelaksanaan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru, serta tinjauan hadis tentang penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di desa Kebun Durian.

**BAB V** : Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu, penulis juga mengemukakan saran-saran yang dianggap penting demi kemajuan kelanjutan penelitian yang lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Tradisi

##### a. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah kesinambungan dari benda material dan konsep-konsep yang berasal dari masa lalu dan masih ada hingga saat ini, tidak rusak atau hancur. Tradisi dapat dianggap sebagai warisan yang benar atau warisan dari masa lalu. Namun, tradisi yang berulang-ulang tidak terjadi secara kebetulan atau tanpa sengaja.<sup>14</sup> Lebih spesifik lagi, tradisi dapat menciptakan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Dalam pandangan antropologi, tradisi memiliki arti yang sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan dengan aspek magis-religius yang ada dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat asli. Tradisi ini mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, aturan-aturan yang saling terkait, dan membentuk sistem atau peraturan yang mapan untuk mengatur tindakan sosial dalam suatu kebudayaan.<sup>15</sup> Di sisi lain, dalam sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>16</sup>

Adat dapat dipahami sebagai tradisi local (*local custom*) yang mengatur interaksi antar masyarakat. Dalam ensiklopedia, adat dijelaskan sebagai "kebiasaan" atau "tradisi" yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun oleh masyarakat.<sup>17</sup> Tradisi dipahami sebagai kebiasaan masyarakat yang memiliki akar sejarah dalam hal adat, bahasa, struktur sosial, keyakinan, dan sebagainya, serta proses penurunannya kepada generasi berikutnya. Seringkali proses penurunan ini terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, terutama dalam

<sup>14</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69.

<sup>15</sup> A riyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*, (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985), hlm. 4.

<sup>16</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hlm. 459.

<sup>17</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, (Cet. 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), hlm. 21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang tertutup di mana hal-hal yang dianggap lazim dianggap benar dan diterima begitu saja. Memang, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari tradisi. Bahasa daerah yang digunakan secara alami diambil dari sejarah panjangnya. Namun, jika tradisi dipegang sebagai sesuatu yang mutlak tanpa pernah dipertanyakan, masa kini menjadi tertutup dan tidak memiliki bentuk yang jelas, seolah-olah hubungannya dengan masa depan juga menjadi samar. Tradisi kemudian menjadi tujuan di dalam dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Menurut khazanah Bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun-temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan<sup>19</sup>.

Tradisi bukanlah suatu yang tidak dapat dirubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.<sup>20</sup> Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan turun temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>21</sup>

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau (*Baca tradisi*) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang

<sup>18</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve), VI, hlm. 368.

<sup>19</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 2.

<sup>20</sup> Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm. 11.

<sup>21</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 3.

sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>22</sup> Dalam bahasa Arab tradisi ini dipahami dengan kata turath. Kata turath ini berasal dari huruf wa ra tha, yang dalam kamus klasik disepandankan dengan kata irth, wirth, dan mirath. Semuanya merupakan bentuk masdar (*verbal noun*) yang menunjukkan arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya baik berupa harta maupun pangkat atau kehormatan.<sup>23</sup> Penggunaan kata turath tersebut muncul dalam konteks pemikiran Arab sebelum berkenalan dengan wacana kebangkitan yang melanda sejumlah wilayah Arab sejak abad ke 19 M. kata turath dalam bahasa Prancis disebut dengan heritage yang menunjukkan makna warisan kepercayaan dan adat istiadat bangsa tertentu, khususnya warisan spiritual.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan<sup>24</sup>.

Sebagai sebuah sistem budaya, tradisi menyediakan serangkaian model perilaku yang berasal dari nilai-nilai dan ide-ide utama. Nilai-nilai dan ide-ide ini

<sup>22</sup> Moh. Nur Hakim, “Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme” Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanfi, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm. 29.

<sup>23</sup> Muhammad Abed al-Jabiri, *Post-tradisionalisme Islam*, ter. Ahmad Baso, (Yogyakarta: Lkis, 2000), hlm. 2.

<sup>24</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, (Cet. 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), hlm. 21.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercermin dalam sistem ideologi, sosial, dan teknologi. Sistem ideologi mencakup etika, norma, dan adat istiadat yang memberikan arahan dan dasar bagi sistem sosial, termasuk hubungan dan kegiatan sosial dalam masyarakat.

Selain itu, sebagai sebuah sistem budaya yang komprehensif, tradisi juga terdiri dari berbagai aspek yang memberikan makna pada tindakan manusia, seperti perilaku ucapan, ritual, dan berbagai jenis perilaku lainnya yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Komponen terkecil dalam sistem ini adalah simbol. Simbol mencakup simbol konstitutif (berkaitan dengan kepercayaan), simbol kognitif (berkaitan dengan pengetahuan), simbol penilaian normatif, dan simbol ekspresif yang melibatkan ungkapan perasaan.<sup>25</sup>

Dalam literatur Islam, istiadat atau adat merujuk pada adat atau kebiasaan. Menurut Abdul Wahab Khalaf, istiadat adalah sesuatu yang diketahui oleh banyak orang dan diamalkan oleh mereka, baik dalam bentuk kata-kata, perbuatan, atau hal-hal yang ditinggalkan. Istiadat dalam bahasa arab juga dikenal sebagai *al-adah*. Dalam terminologi syariat, tidak ada perbedaan antara istiadat (*al-'urf*) dan adat (*al-adah*). Dalam bahasa ahli Syara' tidak ada perbedaan antara *al-'urf* dan *al-adah*.<sup>26</sup> Adat adalah tindakan atau perkataan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia karena dapat diterima oleh akal, dan manusia melakukannya secara berulang.

## b. Bentuk-Bentuk Tradisi

### 1.) Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwarisi secara turun-temurun. Agama-

<sup>25</sup> Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*, (Bandung: Angkasa, 1999), hlm. 22.

<sup>26</sup> Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Bandung: Risalah), hlm. 131.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara. Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja<sup>27</sup>.

#### 2.) Tradisi Ritual Budaya

Tradisi ritual budaya disetiap daerah mempunyai tradisi masing-masing, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibunya, lahir, kanak-kanak, remaja sampai saat kematiannya atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara-upacara itu semua dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat<sup>28</sup>.

## 2. Penyembelihan Hewan

### a. Pengertian Penyembelihan Hewan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penyembelihan adalah (daging untuk) upah menyembelih. Arti lainnya dari penyembelihan adalah poses, cara, perbuatan menyembelih.<sup>29</sup> Hewan yang boleh dimakan dagingnya tidak halal untuk dimakan, kecuali dengan penyembelihan secara syara atau dengan suatu cara yang semakna dengannya. Hal ini berlaku bagi setiap hewan selain belalang dan ikan. Az-zaba'ih merupakan bentuk jamak dari kata Az-

<sup>27</sup> Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 51.

<sup>28</sup> Djamil, Abdul, dkk, *Islam dan Kebudayaan*, (Semarang : Gama Media), hlm. 75.

<sup>29</sup> Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa dikutip dari <https://kbbi.lektur.id/penyembelihan/> pada hari rabu 21 Desember 2022 jam 21.00 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zabihah yang berarti penyembelihan hewan secara syar'î demi kehalalan mengkonsumsinya.<sup>30</sup> Secara kebahasaan berarti penyembelihan hewan atau memotongnya dengan jalan memotong tanggorokannya atau organ untuk perjalanan makanan dan minumannya.<sup>31</sup> Secara syara', zabaih berarti menyembelih dengan cara zahb atau nahr pada hewan yang boleh dimakan dagingnya dengan kemauan sendiri, atau membunuh hewan yang sulit disembelih lehernya dengan cara yang disahkan oleh syara'.<sup>32</sup>

Menurut ulama' fiqih, penyembelihan merupakan suatu kegiatan mengakhiri hidup hewan untuk membersihkannya dari darah dengan menggunakan benda tajam yang sekiranya dapat mempercepat kematiannya sehingga memenuhi syarat kehalalan mengkonsumsinya. Dengan demikian dapat disimpulkan, pelaksanaan penyembelihan tersebut dimaksudkan untuk melepaskan nyawa binatang untuk bisa dikonsumsi. Dengan jalan yang paling mudah, yang kiranya meringankan dan tidak menyakiti, dengan menggunakan alat yang tajam selain kuku, tulang dan gigi. Untuk itu alat yang digunakan dalam menyembelih masuk dalam syarat penyembelihan, dimana alat harus tajam. Di samping itu disyaratkan juga, bahwa penyembelihan itu harus dilakukan di leher binatang yang bisa dipotong lehernya, sedangkan untuk binatang yang tidak bisa disembelih lehernya maka dilakukan pada tempat yang lebih dekat untuk memisahkan hidup binatang dengan mudah. Adapun yang menjadi dasar peraturan mengenai penyembelihan terhadap binatang yang halal dimakan.

Firman Allah :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحِمُّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِعَیْرِ اللَّهِ بِهِ  
 وَالْمُنْحَنِفَةُ وَالْمَوْفُوْدَةُ وَالْمُتْرَدِيَةُ وَالنَّطِيْحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا

<sup>30</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 6, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006), hlm. 1969.

<sup>31</sup> Sayyid Sabit, *Fiqih Sunnah 13*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hlm. 132.

<sup>32</sup> Abu Sari Muhammad Abdul Hadi, *Hukum Makanan dan Sembelihan dalam Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1997), hlm. 194.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذُبْحَ عَلَى النَّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْمِ ۚ ذَلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ  
 دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي  
 مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ<sup>33</sup>

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-ku. Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah ku-cukupkan kepadamu nikmat-ku, dan telah ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat diambil keterangan bahwasannya Allah telah memberi kemampuan kepada manusia khususnya kepada orang Islam untuk mengukur perkara yang halal dan yang haram sesuai dengan yang telah ditentukan. Terutama dalam hal makanan karena apa yang masuk dalam perut kita itu merupakan energi yang dibutuhkan otak untuk selalu menjaga tingkah laku kita. Dalam uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa makanan hewan yang berhubungan dengan penyembelihan ini, harus diperhatikan betul tentang jenis hewan apa yang harus disembelinya, siapa yang menyembelinya, bagaimana cara menyembelinya, serta apa yang dibaca pada saat menyembelih.<sup>34</sup> Oleh karena itu, diharamkan makan daging binatang yang matinya karena tercekik, terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang diterkam binatang buas, atau yang disembelih bukan atas nama Allah. Jadi makanan yang tidak disembelih menurut ajaran Islam sama dengan bangkai, oleh karena itu haram dimakan.

<sup>33</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Departemen Agama*, (Jakarta: Syaamil Qur'an: 2000), hlm. 358.

<sup>34</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Departemen Agama*, (Jakarta: Syaamil Qur'an: 2000), hlm. 358.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tujuan Penyembelihan Hewan**

Tujuan penyembelihan pada dasarnya adalah untuk membedakan apakah hewan yang telah mati tersebut halal atau haram dimakan. Hewan yang disembelih sesuai dengan ketentuan syara' (*hukum agama*) halal dimakan. Hewan yang disembelih tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syara', haram dimakan, misalnya: menyembelih tidak menyebut nama Allah tetapi menyebut selain-nya.<sup>35</sup>

Dengan adanya tradisi penyembelihan hewan pada kendaraan baru masyarakat Desa Kebun Durian mempunyai beberapa tujuan atas dasar tradisi tersebut.

- 1) Bersyukur atas rezeki yang mereka dapatkan yaitu kendaraan baru dengan cara penyembelihan hewan yang nantinya akan disedekahkan ke masyarakat setempat. Umumnya cara bersyukur kepada Allah SWT yaitu dengan menerima apa saja yang diberikan oleh Allah. Oleh karenanya, yang dimaksud dengan bersyukur adalah tidak mengeluh atas segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, baik itu rasa senang maupun kesulitan.<sup>36</sup> Nah, tradisi di Desa ini sudah biasa dilakukan oleh masyarakat di saat mendapatkan rezeki materi seperti, sepeda motor baru, mobil baru, rumah baru, sampai kepada kendaraan alat berat yang baru sekalipun mereka lakukan tradisi tersebut.
- 2) Disaat mendapatkan rezeki dari Allah SWT berupa materi dari segi transportasi nantinya tujuan selanjutnya setelah penyembelihan hewan tersebut di masak dan di sedekah kepada masyarakat setempat. Bersedekah umumnya adalah kegiatan yang dianjurkan dalam Islam. Setiap karunia yang Allah STW berikan kepada hambanya wajib disyukuri, dan sedekah adalah salah satu jalan

<sup>35</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 271.

<sup>36</sup> Bahrus Surur-Iyunk, *Nikmatnya Bersyukur*, (Jakarta: PT Elex Meida Komputindo, 2018), hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik dalam bersyukur kepada Allah SWT. Satu hal yang perlu diingat bahwa sedekah tidak perlu banyak berfikir atau banyak berhitung, tidak perlu merasa tidak enak sedekah karena yang bisa disedekahkan hanya sedikit, bukan karena banyak dan sedikitnya dimata Allah SWT melainkan keikhlasan saat bersedekah. Kegiatan sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah umat Islam yang berdimensi horizontal-kemanusiaan atau insaniyyah.<sup>37</sup>

**B. Tinjauan Kepustakaan**

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti implementasi hadis tentang tradisi penyembelihan ayam pada kendaraan baru belum ada, terkhusus di UIN Suska Riau. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Diana yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat (tradisi) Penyembelihan Ayam Hitam Pada Prosesi Pernikahan (Studi Kasus di Desa Talang Benteng Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang<sup>38</sup>)”. Pada prosesi pernikahan masyarakat Desa Talang Benteng, tradisi ini melaksanakan adat potong ayam hitam, yaitu bagaimana tata cara pelaksanaan adat potong ayam hitam di Desa Talang Benteng, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan adat potong ayam hitam di Desa Talang Benteng. Sedangkan didalam skripsi ini penyembelihan hewan dengan tujuan karena bersyukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu kendaraan baru, dilanjutkan tata cara dan doa saat penyembelihan hewan tersebut. Skripsi ini juga menjelaskan hewan tidak hanya berupa ayam, tetapi bisa saja kerbau, sapi, dan kambing.

<sup>37</sup> Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm. 185.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi Lutfi Lailah yang berjudul “Studi Tentang Penyembelihan Qurban Dalam Agama-agama Samawi”, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999<sup>39</sup>. Skripsi ini menjelaskan salah satu bentuk fenomenologi sebagai pengungkapan keagamaan adalah penyembelihan qurban. Walaupun bentuk, versi, maksud dan tujuan berbeda, hampir disetiap agama tersebut persembahkan hewan qurban. Dalam penyembelihan hewan qurban banyak mengandung makna tertentu yang dapat diuraikan yaitu bahwa manusia melakukan penyembelihan hewan qurban menunjukkan rasa terimakasih dan keinginannya untuk mendapatkan kualitas taqwa dari Allah SWT, memperoleh dari perlindungan dari tuhanNya dan sebagai penebus dosa. Perbedaannya dengan proposal ini penyembelihan hewan atas syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan yaitu kendaraan baru, sedangkan di skripsi ini melakukan penyembelihan hewan qurban atas rasa terimakasih dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Skripsi Moch Aldiyansyah Siddiq yang berjudul “Praktik Penyembelihan hewan di RPH dan kajian ayat-ayat tentang penyembelihan hewan<sup>40</sup>”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Penelitian ini living dan menjelaskan kurangnya perlakuan baik pada hewan saat hendak dipotong bisa menyebabkan hewan menjadi stress dan bisa menghasilkan daging dengan kualitas kurang baik. Dan kebanyakan hewan di RPH disembelih dengan tidak sewajarnya dan dilakukan dengan asal-asalan. Padahal agama sudah memerintahkan dengan sangat jelas dalam al-quran dan hadis untuk berbuat baik dalam menyembelih. Dengan tujuan untuk mengungkap proses penyembelihan di RPH apakah memenuhi kriteria baik atau tidak.

<sup>39</sup> STUDI TENTANG QURBAN DALAM AGAMA AGAMA SAMAWI - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya (uinsby.ac.id), dikutip pada hari minggu tanggal 25 Desember 2022 jam 12:36 WIB.

<sup>40</sup> Praktik penyembelihan hewan di RPH dan kajian ayat-ayat tentang penyembelihan hewan - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (uinsgd.ac.id), dikutip pada hari minggu 25 Desember 2022 jam 21:34 WIB.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan di skripsi ini menjelaskan tata cara yang baik dan doa-doa saat penyembelihan hewan.

4. Skripsi Rian Barkan yang berjudul “Proses Penyembelihan Hewan Dengan Metode Stunning Dalam Perspektif Hukum Islam<sup>41</sup>” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Penelitian ini membahas hukum penyembelihan dengan cara pemingsanan terlebih dahulu pada hewan yang akan disembelih dengan menggunakan listrik, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah amazing ini sesuai dengan syariat islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis tidak menggunakan sampel, secara teoritis penulis melakukan pembahasan ini dengan melihat perbandingan aspek Fiqh Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa penyembelihan dengan cara pemingsanan telah sesuai dengan syariat Islam karena hewan yang dipingsankan dapat hidup kembali, dan dengan catatan jenis pemingsanan tersebut tidak melukai atau menyakiti hewan yang akan disembelih. Sedangkan di skripsi ini menjelaskan penyembelihan hewan dengan cara memakai alat penyembelihan seperti pisau yang tajam dengan tata cara dan doa yang baik.
5. Skripsi Muhammad Tantowi yang berjudul “Jaminan Kehalalan Proses Pemotongan Ayam Broiler dirumah Pemotongan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon<sup>42</sup>” IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepustakaan dan study lapangan sehingga akan ditemukan data yang berkaitan dengan tinjauan yuridis proses pemotongan ayam dan jaminan kehalalan. Pada zaman serba canggih ini perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga segala sesuatu yang diperlukan manusia juga semakin berkemajuan. Akibat perkembangan zaman,

<sup>41</sup> dikutip pada <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24877>, pada hari rabu tanggal 07 Juni 2022 jam 14:20

<sup>42</sup> <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1908202011.pdf>, pada hari rabu tanggal 07 Juni 2022 jam 14:49 WIB.

juga perkembangan pada proses pemotongan hewan juga muncul beragam model pemotongan, ada yang tradisional dan ada yang modern dengan menggunakan mesin. Namun kebanyakan masih belum mengerti tentang jaminan kehalalan pada sebuah daging dan standar sertifikasi penyembelihan yang halal menurut hukum Islam dan tidak banyak yang mengerti pentingnya sertifikat halal pada sebuah produk. Sedangkan diskripsi ini menjelaskan tradisi penyembelihan hewan dengan menggunakan tradisional agar terjamin kehalalan tata cara yang baik disaat penyembelihan hewan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif. yakni peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan, penelitian ini untuk membahas tradisi masyarakat dalam penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru untuk kemudian dideskripsikan secara alami melalui perspektif hadis Nabi SAW. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuknya kata-kata lisan maupun tulisan yang dicermati, dan benda-benda yang diamati sehingga dapat diambil makna secara tersirat pada benda tersebut, mengamati pelaksanaan tradisi ini, yang hasil penelitiannya berupa data deskriptif kemudian diolah dan disajikan di bab 4.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan), yakni mengumpulkan semua data berkaitan dengan penelitian ini yang ada dilapangan seperti hasil wawancara yang diambil dari responden secara langsung. Penulis akan mengumpulkan data tentang tradisi ini dari persiapan sampai pelaksanaannya, selanjutnya menjelaskan living hadis urgensi dari tradisi dan pandangan ulama terhadap tradisi ini. Kemudian tradisi ini akan dikaji berdasarkan pada disiplin ilmu living hadis. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai hadis yang hidup dalam masyarakat Desa Kebun Durian Kampar Riau, baik dari sisi substansial maupun dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan tradisi masyarakat tersebut.

### B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber data primer. Sumber data utama penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh agama, dan beberapa masyarakat yang melakukan tradisi tersebut.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber data sekunder: adalah data yang mendukung dan memperkuat data primer. Data ini bersumber dari literatur-literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas, baik berupa tanggapan masyarakat sekitarnya, yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Ismiyanto, populasi yaitu keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa, orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi atau data penelitian.<sup>43</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat 60 orang di RT 04/RW 02.

### b. Sampel

Menurut Arikunto, sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.<sup>44</sup> Masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, diantaranya : tokoh adat, tokoh ulama, masyarakat yang melakukan tradisi, masyarakat yang membantu pelaksanaan tradisi.

## D. Gambaran Umum Daerah Penelitian

### Profil Desa Kebun Durian (Keadaan Geografis, Demografi, Pendidikan, Sosial Ekonomi Agama dan Kebudayaan)

#### a. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Daerah ini mempunyai luas wilayah  $\pm$  6.309 Ha. Daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai iklim tropis dimana terdapat dua musim yaitu musim penghujan dan musim kering atau kemarau. Disamping

<sup>43</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015), hlm. 63.

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 63



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu mempunyai curah hujan yang cukup dan juga mempunyai suhu berkisar 24°C sampai 36°C, maka tidaklah berlebihan jika daerah ini sangat baik untuk dijadikan area pertanian yang baik, perkebunan maupun holtikultura.<sup>45</sup>

Sementara itu Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sahilan Darussalam / Subarak.
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Lipai.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siabu (Kec. Kuok)
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kelurahan Lipat Kain.

## i. Potensi Sumber Daya Alam (Tanah Kering)

| Jenis Tanah Kering        | Luas (Ha)       |
|---------------------------|-----------------|
| 1.Tegal/Ladang            | - Ha            |
| 2.Pemukiman               | 927 Ha          |
| 3.Pekarangan              | 612 Ha          |
| <b>Total Luas (1+2+3)</b> | <b>1.539 Ha</b> |

 ii. Potensi Sumber Daya Alam<sup>46</sup> (Tanah Basah)

| Jenis Tanah Basah | Luas (Ha) |
|-------------------|-----------|
| 1.Tanah Rawa      | 93 Ha     |

<sup>45</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 3.

<sup>46</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian,2023), hlm. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|                         |        |
|-------------------------|--------|
| 2.Situ/Waduk/Danau      | 16 Ha  |
| <b>Total Luas (1+2)</b> | 109 Ha |

## iii. Tanah Perkebunan

| Jenis Perkebunan        | Luas (Ha) |
|-------------------------|-----------|
| Tanah Perkebunan Rakyat | 1.210 Ha  |

 iv. Tanah Fasilitas Umum<sup>47</sup>

| Jenis Fasilitas Umum       | Luas (Ha) |
|----------------------------|-----------|
| Desa/Kelurahan             | 42 Ha     |
| Kebun Desa                 | 36 Ha     |
| Lapangan Olahraga          | 3,5 Ha    |
| Perkantoran Pemerintah     | 1,4 Ha    |
| Ruang Publik/Taman Kota    | 0,5       |
| Tempat Pemakaman Desa/Umum | 2,5 Ha    |
| Bangunan Sekolah           | 8,5 Ha    |
| Pertokoan                  | 1,5 Ha    |
| Terminal                   | - Ha      |
| Jalan                      | - Ha      |

<sup>47</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian,2023), hlm. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|                      |          |
|----------------------|----------|
| Daerah Tangka Panair | 5,5 Ha   |
| Usaha Perikanan      | - Ha     |
| <b>Total Luas</b>    | 102,4 Ha |

**Tanah Hutan<sup>48</sup>**

| <b>Jenis Hutan</b>   | <b>Luas (Ha)</b> |
|----------------------|------------------|
| Hutan produksi tetap | 3500 Ha          |
| Hutan konservasi     | 33 Ha            |
| Hutan adat           | - Ha             |
| Hutan asli           | - Ha             |
| Total luas           | 3.533 Ha         |
| Luas desa/kelurahan  | 6.309 Ha         |

**Jenis dan Kesuburan Tanah**

|                     |      |
|---------------------|------|
| Lahan kritis (Ha)   | 2 Ha |
| <b>Jenis Erosi</b>  |      |
| Tanaha erosi ringan | 7 Ha |
| Tanah erosi sedang  | 5 Ha |
| Tanah erosi berat   | 6 Ha |

<sup>48</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Keadaan Demografi**

Desa Kebun Durian Masalah mengenai keadaan demografi Desa Kebun Durian. Berdasarkan monografi desa tahun 2023 berjumlah 3.137 jiwa dengan Jumlah 858 Kepala Keluarga.

Bahwa keadaan penduduk Desa Kebun Durian menurut jenis kelamin ternyata lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, yang mana jenis kelamin perempuan berjumlah (45,21%). Sedangkan yang laki-laki berjumlah (54,79%), perbedaan jumlah jenis kelamin tidak begitu besar. Dari perbedaan ini tidaklah menghambat aktifitas yang mereka lakukan<sup>49</sup>.

**i. Jumlah Penduduk**

|                            |             |
|----------------------------|-------------|
| Jumlah laki-laki           | 1.630 Orang |
| Jumlah perempuan           | 1.507 Orang |
| Jumlah laki2 dan perempuan | 3.137 Orang |

**c. Pendidikan**

Masalah pendidikan didaerah ini belum mencapai taraf memadai dibandingkan dengan masyarakat usia pendidikan, malah banyak di antara masyarakat yang masih putus sekolah. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kebun Durian masih tergolong rendah. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan belajar, ternyata masih ada yang belum mendapatkan pendidikan yaitu (30,98%) yang tidak pernah sekolah, yang belum sekolah (35,108%) yang pernah sekolah dasar/ sederajat (16,65%), SLIP / sederajat (05,25%) sedangkan tingkat SLTA/ sederajat, (16,51%), dan yang pernah duduk di Akademi atau perguruan tinggi hanya (01,42%). Bahwa pendidikan Desa Kebun Durian yang sedang

<sup>49</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 6

berkembang belum memadai, karena sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan belum memadai.

#### Tingkatan Pendidikan<sup>50</sup>

| Tingkatan Pendidikan                 | Laki-Laki   | Perempuan   |
|--------------------------------------|-------------|-------------|
| Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK   | 101         | 96          |
| Usia 3-6 tahun yang sedang TK        | 54          | 40          |
| Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah  | 261         | 239         |
| Usia 7-56 tahun tidak pernah sekolah | 12          | 6           |
| Usia 18-56 tahun tidak tamat SD      | 21          | 14          |
| Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP    | 16          | 15          |
| Tamat SD                             | 6           | 4           |
| Tamat SMP                            | 445         | 420         |
| Tamat SMA                            | 338         | 324         |
| Tamat D-1                            | 222         | 218         |
| Tamat D-3                            | 8           | 4           |
| Tamat S1                             | 6           | 3           |
| Tamat S2                             | 26          | 18          |
| Tamat SLB A                          | 4           | 1           |
| Tamat SLB B                          | 12          | 9           |
| Tamat SLB C                          | 8           | 5           |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>1543</b> | <b>1417</b> |

**Jumlah Total : 2960 Orang**

#### d. Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Kebun Durian dalam sistem sosial mereka, terdapat kebersamaan sosial yang begitu rupa sehingga satu sama lainnya saling mengawasi dan saling tolong menolong jika ada yang tertimpa musibah. Masyarakat Desa Kebun durian mempunyai solidaritas yang tinggi. Pada

<sup>50</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 7.

umumnya jika ada keperluan individu maupun kelompok, biasanya mereka bergotong royong<sup>51</sup>.

Dengan adanya sistem nilai yang terbuat kuat dimasyarakat Desa Kebun Durian, tidak mengherankan jika mereka seperti keluarga besar. Ini terbukti jika ada yang tertimpa musibah masyarakat pada umumnya pergi berbondong-bondong melihat dan membantu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Begitu juga dalam hal kenduri, jika ada salah satu keluarga setempat yang akan walimatul'urs mereka biasanya berkumpul dan bermusyawarah untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Pada saat musyawarah inilah didapatkan kata mufakat, ada yang menjadi panitia pelaksana dan pada saat itu juga banyak dana, yang terkumpul karena masyarakat ada yang memberikan sumbangan berupa uang, ayam, kelapa, beras dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat Desa Kebun Durian mayoritas adalah bertani dalam artian yang luas, yakni selain bertani mereka juga mencari mata pencaharian tambahan yang mereka usahakan untuk mendapatkan hasil perekonomian.

#### i. Mata Pencaharian Pokok

| Jenis Pekerjaan      | Laki-Laki  | Perempuan  |
|----------------------|------------|------------|
| Petani               | 256        | 75         |
| Buruh tani           | 148        | 34         |
| Pegawai Negeri Sipil | 7          | 8          |
| Peternak             | 26         | 1          |
| Bidan Swasta         | 2          | 5          |
| <b>Jumlah</b>        | <b>439</b> | <b>128</b> |

**Jumlah Total Penduduk<sup>52</sup>: 3137 Orang**

#### i. Kualitas Angkatan Kerja

<sup>51</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 9.

<sup>52</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Angkatan Kerja                                   | Laki-laki | Perempuan |
|--|-----------|-----------|
| Penduduk usia 18-56 yang buta huruf              | 12        | 8         |
| Penduduk usia 18-56 yang tidak tamat SD          | 24        | 4         |
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD          | 527       | 23        |
| Penduduk uisa 18-56 tahun yang tamat SLTP        | 153       | 12        |
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA        | 272       | 20        |
| Penduduk 18-56 tahun yang tamat perguruan tinggi | 7         | 5         |
|  | 998       | 73        |

## e. Agama dan Kebudayaan

Bahwa agama Islam merupakan jumlah mayoritas (90%) diikuti oleh penduduk beragama yang menganut Kristen (6%) dan penganut agama Budha yang pada umumnya dari keturunan Cina yang berjumlah (4%).

## i. Agama

| Agama         | Laki-Laki | Perempuan |
|---------------|-----------|-----------|
| Islam         | 1583      | 1465      |
| Kristen       | 32        | 28        |
| Katholik      | 15        | 13        |
| <b>Jumlah</b> | 1630      | 1507      |

Dilihat dari agama dan kebudayaan masyarakat Desa Kebun Durian 90% beragama Islam; 10% nya beragama kristen dan budha yang berasal dari daerah lain atau suku pendatang yang menetap di Desa Kebun Durian. Meskipun dalam masyarakat Desa Kebun Durian terdapat suku lain dan agama lain, akan tetapi hubungan interaksi antara masyarakat asli kebun durian dengan suku pendatang sangat baik. Karena masyarakat Desa Kebun Durian 90% beragama Islam, maka tidak mengherankan masyarakat disini begitu fanatik terhadap ajaran Islam itu sendiri. Walaupun mereka hanya menerima apa adanya tanpa ada kritikan

ditakutkan, termasuk pada pelaksanaan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru.

Masih banyak mengenai aspek kebudayaan yang dimiliki atau kebudayaan masyarakat Desa Kebun Durian diantaranya adalah: Rarak penganten, Malam berinai, Balimau kasai, Bacelempong, dan juga termasuk tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru. Dari unsur budaya tersebut dapat penulis simpulkan bahwa keadaan sosial budaya masyarakat Desa Kebun Durian masih bersifat tradisional<sup>53</sup>.

#### Kewarganegaraan

|                        |            |            |
|------------------------|------------|------------|
| Warga negara indonesia | 1630 Orang | 1507 Orang |
| Etnis                  |            |            |
| Aceh                   | 14 Orang   | 12 Orang   |
| Batak                  | 22 Orang   | 21 Orang   |
| Nias                   | 26 Orang   | 24 Orang   |
| Sumba                  | 2 Orang    |            |

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk sumber data primer yaitu data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas. Untuk data sekunder penulis mengambil dari hadis-hadis yang bersumber dari kitab, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan.

Sementara untuk data lapangan, penulis merangkum empat metode pokok yang kiranya berkaitan dengan proposal yang penulis teliti dan mampu mengumpulkan data secara maksimal. Metode tersebut ialah:

##### 1. Observasi

<sup>53</sup> Buku Profil, Kantor Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (Kebun Durian, 2023), hlm. 10.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung dan penulis menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung dalam kegiatan.<sup>54</sup>

#### 2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan atau bertatap muka secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu,<sup>55</sup> sedangkan menurut Hadis metode interview adalah sebagai alat pengumpulan data, yaitu interview dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>56</sup>

Dalam konteks penelitian ini, jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview terbuka dan tertutup. Interview tertutup adalah semua pertanyaan yang tertuju pada satu jawaban, yaitu iya atau tidak, setuju atau tidak dan sebagainya. Adapun interview terbuka adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang pada informan untuk berargumentasi dan tidak membatasi hanya menjawab iya ataupun tidak.

#### 3 Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti akan mengambil gambar-gambar data mengenai hal yang memiliki hubungan tentang tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru. Peneliti juga akan mendokumentasikan semua aktivitas yang berhubungan dengan tradisi ini, dikarenakan tradisi ini hanya dilakukan ketika membeli kendaraan baru saja, jadi dokumentasinya ada dengan meminta foto-foto kepada masyarakat yang melakukannya.

<sup>54</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 91-92.

<sup>55</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 187.

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 193.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai tradisi masyarakat dalam penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di desa kebun durian, sebagai berikut:

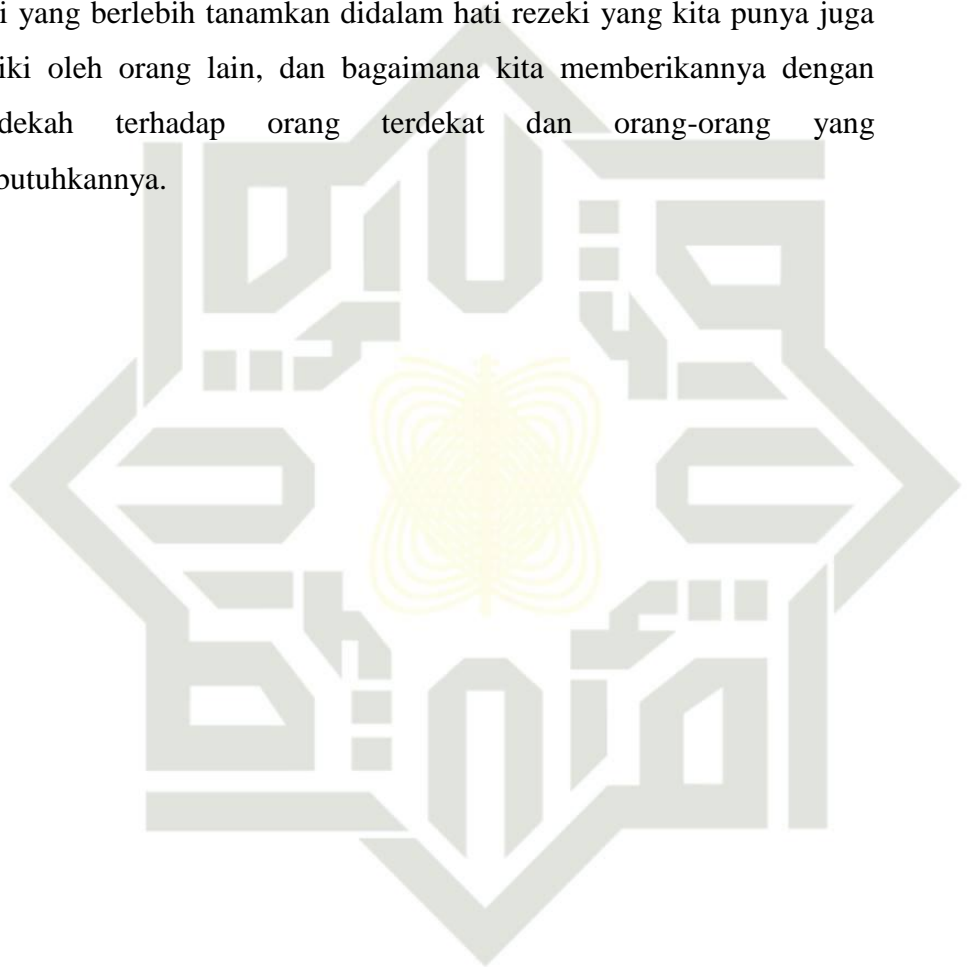
1. Tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru di Desa Kebun Durian, Kampar, Riau, menjadi tradisi turun-temurun yang masih dilaksanakan sampai saat sekarang ini. Tradisi penyembelihan hewan ini dilaksanakan oleh masyarakat desa karena mendapat rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT seperti membeli motor, mobil baru, dengan niat mensedekahkan hasil penyembelihan hewan tersebut kepada masyarakat setempat atau ada juga masyarakat yang melakukan dengan memasak dahulu daging hasil penyembelihan tadi dimasakkan dan dipanggil beberapa ustadz serta masyarakat sekitarnya untuk melakukan berdoa bersama dan makan bersama.
2. Setelah ditinjau dengan living hadis berkaitan dengan tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kebun Durian, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan Islam karena niat dari pelaksanaan tradisi karena rasa syukur dan mensedekahkan hasil penyembelihan tersebut.
  - b. Tradisi ini juga menjadi sebagai penguat nilai kebudayaan desa yang masih di laksanakan oleh masyarakat sampai saat sekarang.

#### B. Saran

1. Tradisi penyembelihan hewan ketika membeli kendaraan baru mengajarkan agar kita sebagai umat islam yang baik diwajibkan kepada

kita bersyukur atas rezeki apapun dan sekecil apapun yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya.

2. Disetiap segala perbuatan, perkataan, yang dilakukan niatkan itu semua karena Allah SWT, atas dasar yang bukan karena Allah SWT sudah dipastikan jatuhnya kepada syirik dan ketika Allah SWT memberikan rezeki yang berlebih tanamkan didalam hati rezeki yang kita punya juga dimiliki oleh orang lain, dan bagaimana kita memberikannya dengan bersedekah terhadap orang terdekat dan orang-orang yang membutuhkannya.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, “*Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Binatang Ternak Sapi Menurut Hukum Islam*”, 2002, Panam: Uin Suska
- Abed al-Jabiri, Muhammad, *Post-tradisionalisme Islam*, ter. Ahmad Baso, 2000, Yogyakarta: Lkis
- Al-Husain Ahmad Ibn Faris ibn Zakaryyah, Abu, *Mu’jam Maqaayyis al-Lughah*, 1979, Bairut: Dar al-Fkr
- Ajifin, Gus, Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah, 2016, Jakarta: PT Gramedia
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi*, 2006, Jakarta: PT Renika Cipta,
- Ariyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*, 1985, Jakarta : Akademik Pressindo
- Aziz Dahlan, Abdul, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 6, 2006, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Buku Profil, Kantor Kepala Desa, *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau*, 2023, Kebun Durian.
- Darussamin, Zikri, “*Kuliah Ilmu Hadis*”, 2020, Yogyakarta: Kalimedia
- Ekawati, *Pengertian Implementasi*, 2013, Jakarta: PT Gramedia
- Esten, Mursal, *Kajian Transformasi Budaya*, 1999, Bandung: Angkasa
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi*, Jilid I, 1999, Yogyakarta: Andi Offets
- Hamka, Hasan, *Metodologi Penelitian Tafsir Hadis*, 2008, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah
- Johanes, Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi*, 1994, Yogyakarta: Kanisius
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, 1996, Bandung: Mandar Maju
- Luthfi, *Tabarruk dalam Timbangan Syariah*, 2019, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing
- M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, 2007, Yogyakarta: Teras
- Marduddin, *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal*, 2007, Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Hakim, Moh, “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanfi, 2003, Malang: Bayu Media Publishing
- Rendra, *Tradisi*, 1983, Jakarta: PT Gramedia
- Sabit, Sayyid, *Fiqh Sunnah 13*, 1987, Bandung: PT. Alma’arif
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, 2011, Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Sri Muhammad Abdul Hadi, Abu, *Hukum Makanan dan Sembelihan dalam Islam*, 1997, Bandung: Trigenda Karya
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, 1999, Cet. 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven
- Sahih Al-Utsaimin, Muhammad, *Tata Cara Penyembelihan Hewan Tuntunan Nabi SAW*, 2003, Yogyakarta: Media Hidayah
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 1985, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Srur-Iyunk, Bahrus, Nikmatnya Bersyukur, 2018, Jakarta: PT Elex Meida Komputindo
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 2005, TH Press: Yogyakarta
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 2007, Jakarta: Prenada Media Grup
- Teeuw. Sastra dan Ilmu Sastra, *Pengantar Ilmu Sastra*, 1984, Jakarta: Pustaka Jaya
- Thahan, Mahmud, *Ilmu Mushthalah Hadis*, Terj. Abu Fuad, 2010, Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah
- ‘Abaydi Habillah, Ahmad, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, 2019, Tangerang Selatan: Darus-Sunnah
- Peursen, Van, *Strategi Kebudayaan*, 1976, Jakarta: Kanisus
- STUDI TENTANG QURBAN DALAM AGAMA AGAMA SAMAWI - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya (uinsby.ac.id), diakses pada hari minggu tanggal 25 Desember 2022 jam 12:36 WIB  
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1908202011.pdf>, diakses pada hari rabu tanggal 07 Juni 2022 jam 14:49 WIB
- Praktik penyembelihan hewan di RPH dan kajian ayat-ayat tentang penyembelihan hewan-Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (uinsgd.ac.id), diakses pada hari minggu 25 Desember 2022 jam 21:34 WIB  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24877>, diakses pada hari rabu tanggal 07 Juni 2022 jam 14:20 WIB

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Tokoh Adat Datuk Rajomangkuto



Gambar 2. Kepala Desa Kebun Durian



Gambar 3. Ulama, Guru Mursyid Thariqat Naqshabandiyah

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4. Bapak Mizar Masyarakat Yang Membantu Pelaksanaan Tradisi**



**Gambar 5. Datuk Ali Masyarakat Yang Melaksanakan Tradisi**



**Gambar 6. Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Ayam**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS

### A. IDENTITAS

**NAMA** : NUR AFRINA YANI  
**TEMPAT LAHIR** : PEKANBARU  
**TANGGAL LAHIR** : 25 APRIL 2000  
**UMUR** : 23 TAHUN  
**NO. HP** : +6282269859143  
**ANAK KE** : ANAK KEDUA DARI 3 BERSAUDARA  
**STATUS** : MAHASISWI  
**ALAMAT** : Jln. Suka Jadi Perumahan Griya Setia Nusa 3  
**EMAIL** : nurafrina236@gmail.com

### B. ORANG TUA

**NAMA AYAH** : RUSTAM  
**NAMA IBU** : NUR HABIBI  
**ALAMAT** : DUSUN SUKA MAKMUR

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU HADIS SEBAGAI WAKIL SEKRETARIS TAHUN 2020-2021
2. HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU HADIS SEBAGAI SEKRETARIS UMUM TAHUN 2021-2022

### D. PENDIDIKAN

1. SDN 002 KEBUN DURIAN TAHUN 2006-2012
2. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 01 (SMP) 2012-2015
3. ALIYAH PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU 2015-2019
4. MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU 2019-2023